

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* DI SMPN 2 BUAY MADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR TAHUN 2024

Siti Fauziah¹⁾, Putri Yunita Sari²⁾, Desi Sariyani³⁾, Elsa Verina Saraswati⁴⁾

^{1, 2, 3, 4}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: sitifauziahaja123@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku kesehatan mengenai perilaku *personal hygiene* sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan benar maka akan menimbulkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. Perilaku *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan organ reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan jumlah sampel sebanyak 62 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik sebanyak 35 responden (56,5%), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (38,7%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024 dengan nilai $p.value = 0,001$. Kesimpulan tingkat pengetahuan remaja putri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku *vulva hygiene*. Saran dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* dan *vulva hygiene* khususnya saat menstruasi dengan mengadakan seminar atau penyuluhan bersama nara sumber dari tenaga medis sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri seputar cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar.

Kata Kunci : Perilaku Vulva Hygiene, Pengetahuan

ABSTRACT

Health behavior and personal hygiene are very important because if not implemented correctly, it can lead to reproductive tract infections, as well as fungal and bacterial infections. Vulvar hygiene behavior is about preventing and controlling infections, preventing skin damage, increasing comfort, and maintaining the cleanliness of the reproductive organs. The aim of this research is to determine the relationship between young women's knowledge level and vulvar hygiene behavior at SMPN 2 Buay Madang, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024. This type of research uses an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population of this study consisted entirely of teenage girls in Class VII of SMPN 2 Buay Madang, East Ogan Komering Ulu Regency, with a total sample of 62 female students. Whole population techniques were used in sampling. The research results showed that the frequency distribution of the majority of respondents had poor vulvar hygiene behavior: 35 respondents (56.5%), the majority of respondents had a sufficient level of knowledge, 24 respondents (38.7%). The statistical test results showed that there was a relationship between young women's knowledge level and vulvar hygiene behavior in SMPN 2 Buay Madang, East Ogan Komering Ulu Regency in 2024 with a $p.value = 0.001$. The conclusion is that young women's level of knowledge has a significant relationship with vulvar hygiene behavior. Suggestions can expand young women's knowledge in performing personal and vulvar hygiene, especially during menstruation, by holding seminars or consulting with health professionals to enhance young women's insight and knowledge in performing good and good Can improve hygiene Proper vulva hygiene.

Keywords : Vulvar Hygiene Behavior, Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya (Maulina Dewi & Anggraeni, 2022). Perilaku kesehatan mengenai perilaku *personal hygiene* sangat penting dilakukan karena jika tidak diterapkan dengan benar maka akan menimbulkan infeksi saluran reproduksi, infeksi jamur, dan bakteri. *Personal hygiene* memegang peranan penting. Keluhan yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan *personal hygiene* adalah penyakit *pruritus vulva* yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin (Pemiliana, 2019).

Remaja putri yang tidak rutin menjaga *personal hygiene* organ reproduksi wanitanya maka dapat menjadikan sarang bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti keputihan, radang panggul, hingga terjadi kanker rahim. Dalam melakukan perilaku kebersihan diri, sebuah pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan perilaku. (Putri, 2021)

Menurut data *World Health Organization* (WHO), hampir setiap wanita memiliki keluhan keputihan abnormal. Banyak studi yang melaporkan bahwa prevalensi keputihan abnormal sebanyak 12,1 sampai 30%. Keluhan keputihan sangat umum, terutama di Asia Tenggara dimana sekitar seperempatnya dari semua wanita dewasa melaporkan keluhan ini (Khadawardi, 2020).

Sedangkan angka kejadian keputihan abnormal di Indonesia sekitar 90%, hal ini disebabkan karena negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim tropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Julasmi Eduwan, 2022).

Berdasarkan penelitian (Sari et al., 2022), dijelaskan tahun 2020 jumlah wanita usia subur (WUS) di Sumatera Selatan meningkat kembali menjadi 40,662 jiwa dan 35% diantaranya mengalami keputihan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera. Sedangkan menurut data kejadian keputihan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2020 disebutkan jumlah wanita usia subur pada tahun

2020 sebanyak 33,306 jiwa dan 45% diantaranya pernah mengalami keputihan (*flour albus*). Penderita yang mengalami keputihan paling banyak di sebabkan oleh wanita dengan kebiasaan *personal hygiene* yang buruk dan lama tidak di obati

Remaja sering mengabaikan kewajiban dalam menjaga *personal hygiene* khususnya saat menstruasi. Faktor yang mengakibatkan salah satunya adalah belum maksimalnya wawasan atau dikarenakan belum maksimalnya kepedulian dalam mengikuti apa yang sepatutnya dilaksanakan. (Daulay et al., 2022). Upaya pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif melalui keluarga/orangtua, sekolah (guru), teman sebaya dan komunitas baik melalui jalur pendidikan formal atau non formal merupakan strategi yang penting dan lebih baik dalam upaya untuk mendidik remaja pada usia yang lebih dini sehingga remaja perempuan dan laki-laki akan memiliki informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan mengenai kesehatan reproduksinya, walaupun masih sedikit penelitian mengenai hal tersebut (Sihotang et al., 2022).

Sebagian remaja belum mengetahui *vulva hygiene* secara benar, dan mereka menganggap *personal hygiene* itu hal yang biasa, mereka belum memahami dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah (Handayani, 2018)

Pengetahuan remaja masih minim mengenai kebersihan *vulva hygiene* seperti cebok dari arah depan kebelakang, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia luar, sering menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan dan jarang mengganti pembalut saat haid. Kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi (Maulina Dewi & Anggraeni, 2022)

Usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi pada perempuan yaitu dengan menjaga *hygiene* kewanitaan khususnya saat menstruasi. Pada saat menstruasi darah dan keringat yang keluar akan menempel pada *vulva* dan dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Jika pada saat itu wanita tidak menjaga kebersihan dengan benar, maka akan menyebabkan keadaan lembab. Jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan tumbuh subur sehingga

menyebabkan rasa gatal dan infeksi pada daerah tersebut (Rahayu & Sarwinanti, 2022)

Perilaku *personal hygiene* khususnya *vulva hygiene* merupakan sebuah proses yang dipelajari tidak terjadi begitu saja karena individu mengerti dampak positif atau negatif terhadap perilaku yang terkait dengan menstruasi. Salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap *personal hygiene* selama menstruasi yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan remaja sangat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berarti ia tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. (Nata et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 November 2023 di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur didapatkan jumlah remaja putri kelas VII sebanyak 62 siswa, kelas VIII sebanyak 67 siswa dan kelas IX sebanyak 65 siswa. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 10 orang remaja putri menggunakan kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan seputar perilaku *vulva hygiene*. Dari hasil wawancara mengenai definisi *vulva hygiene*, dari 10 orang remaja putri hanya 4 orang yang dapat menjawab dengan benar yaitu cara yang dilakukan perempuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan daerah genitalia. Dari hasil wawancara mengenai cara membersihkan alat kelamin wanita dengan benar, dari 10 orang remaja putri hanya 4 orang yang mampu menjawab dengan benar yaitu dari arah depan ke belakang. Dari hasil wawancara mengenai cara mencegah keputihan, dari 10 orang remaja putri hanya 5 orang yang dapat menjawab dengan benar yaitu harus menjaga alat kelamin agar selalu bersih dan tidak lembab. Dari hasil wawancara mengenai frekuensi mengganti

pembalut saat menstruasi semua responden menjawab hanya 1 kali mengganti pembalut. Dari hasil wawancara mengenai penggunaan cairan antiseptik atau pengharum area organ intim dari 10 responden 7 diantaranya menjawab aman untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, saat di sekolah responden selalu menggunakan kamar mandi umum yang disediakan oleh pihak sekolah. Saat BAB atau BAK responden biasanya menggunakan air yang ada di bak penampungan, responden juga tidak pernah mengeringkan organewanitaan setelah BAK atau BAB.

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Desain penelitian menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling.

Data primer diperoleh secara langsung dengan cara melakukan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Sedangkan data sekunder didapat dari jumlah remaja putri di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Adapun tahapan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Perilaku *Vulva Hygiene*

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Remaja Putri di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

No	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	27	43,5
2.	Kurang	35	56,5
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik sebanyak 35 responden (56,5%) dan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 27 responden (43,5%).

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	18	29
2.	Cukup	24	38,7
3.	Kurang	20	32,3
	Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (38,7%), pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (32,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (29%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024							
Tingkat Pengetahuan	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>				N	%	<i>p value</i>
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0,001
Cukup	14	54,2	11	45,8	24	100	
Kurang	2	10	18	90	20	100	
Total	27		35		62		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 12 responden (66,7%). Sedangkan dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 14 responden (54,2%) dan dari 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 18 responden (90%).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Pembahasan

1. Perilaku *Vulva Hygiene* Remaja Putri di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik sebanyak 35 responden (56,5%) dan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 27 responden (43,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2022) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di SMP Negeri 3 Kuta Utara. Hasil penelitian didapatkan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* sebagian besar dalam kategori cukup (75,6%), baik (19,6%) dan buruk (4,8%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Permata, 2019) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja puteri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden yang prilaku *vulva hygiene* saat menstruasinya kurang sebanyak 35 orang (76,1%) lebih banyak dari responden yang prilaku *vulva hygiene* saat

menstruasinya baik sebanyak 11 orang (23,9%).

Menurut (Julasmi Eduwan, 2022), *hygiene* pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja dan merupakan komponen *vulva hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi.

Oleh karena itu menurut (Putri, 2021), pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina hal yang sangat penting, karena bila penanganan selama haid tidak benar atau tidak steril maka dapat mengakibatkan infeksi organ reproduksi. Dampak apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi, menyebabkan keputihan dan jika keputihan tidak segera diobati dapat menyebabkan infertilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa masih banyak remaja putri yang memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik (56,5%) hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar. Selain itu banyak remaja putri yang baru mengalami menstruasi pertamanya pada kelas VII sehingga belum banyak pengalaman dalam hal cara melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi.

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat diketahui distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (38,7%), pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (32,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (29%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2022) yang

berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap *Vulva Hygiene* Di SMP Negeri 3 Kuta Utara. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* sebagian besar pada kategori kurang (77,2%), baik (19,2%) dan kurang (3,6%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Permata, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan. Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (71,7%) lebih banyak dari pada responden yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (28,3%).

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Handayani, 2018), yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Jika ada peristiwa menstruasi yang tidak disertai dengan pengetahuan dan informasi yang benar, maka bisa timbul macam-macam problem psikis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai organ reproduksinya, maka akan semakin luas wawasan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Jika menstruasi disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan hal-hal atau perilaku yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa masih banyak remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang dalam hal melakukan *vulva hygiene* saat menstruasi (71,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar remaja putri belum mengetahui cara personal hygiene saat menstruasi yang baik dan benar, kapan harus mengganti pembalut, dan cara mencuci pembalut. Sebagian remaja belum mengetahui *vulva hygiene* secara benar, dan mereka menganggap *personal hygiene* itu hal yang biasa, mereka belum memahami dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang salah.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Vulva Hygiene di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 12 responden (66,7%). Sedangkan dari 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 14 responden (54,2%) dan dari 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang sebanyak 18 responden (90%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2018) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri Di Ponpes Al Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. Hasil Penelitian ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman, dengan nilai $p\text{-value } 0,003 < 0,05$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Permata, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{ value} = 0,006$) dan sikap ($p\text{ value} = 0,001$) remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Putri, 2021) yang menyatakan bahwa remaja putri yang tidak rutin menjaga *personal hygiene* organ reproduksi wanitanya maka dapat menjadikan sarang bakteri sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti keputihan, radang panggul, hingga terjadi kanker rahim. Dalam melakukan perilaku kebersihan diri, sebuah pengetahuan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan perilaku.

Hal serupa diungkapkan (Maulina Dewi & Anggraeni, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja masih minim mengenai kebersihan *vulva hygiene* seperti cebok dari arah depan kebelakang, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia luar, sering menggunakan sabun pembersih organewanitaan dan jarang mengganti pembalut saat haid. Kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi.

Hal yang sama diungkapkan (Nata et al., 2022), yang menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* khususnya *vulva hygiene* merupakan sebuah proses yang dipelajari tidak terjadi begitu saja karena individu mengerti dampak positif atau negatif terhadap perilaku yang terkait dengan menstruasi. Salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang berpengaruh terhadap *personal hygiene* selama menstruasi yaitu faktor pengetahuan. Semua hal yang diketahui manusia berdasarkan pengalaman atau informasi yang diperoleh merupakan pengetahuan. Pengetahuan remaja sangat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berarti ia tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan terkait perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Pengetahuan tinggi yang dimiliki remaja akan lebih memotivasi untuk melakukan perilaku kebersihan diri terutama pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan semakin baik pula dalam menjaga *vulva hygiene*. Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin mudah merespon semua informasi yang diterimanya. Selain itu semakin banyak informasi yang diterima oleh remaja putri tentang *vulva hygiene* maka akan sebaik pula respon remaja putri dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik sebanyak 35 responden (56,5%) dan perilaku *vulva hygiene* yang baik sebanyak 27 responden (43,5%).

2. Distribusi frekuensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (38,7%), pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (32,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (29%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* di SMPN 2 Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024 dengan nilai $p.value = 0,001$.

Saran

1. Manfaat Bagi Perkembangan Ilmu

Diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan di STIKES Bakti Utama Pati khususnya teori-teori yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku *vulva hygiene* sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku *vulva hygiene* remaja putri.

2. Bagi Objek yang Diteliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* dan *vulva hygiene* khususnya saat menstruasi dengan mengadakan seminar atau penyuluhan bersama nara sumber dari tenaga medis sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan remaja putri seputar cara melakukan *vulva hygiene* yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku *vulva hygiene* remaja putri, seperti dukungan tenaga pengajar, dukungan keluarga, akses informasi, serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., & Sari, S. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Menstruasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Remaja Putri Smk Multikarya Medan. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 5(2), 152–156. <https://doi.org/10.30743/stm.v5i2.339>
- Dewi, G. S. R. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di Smp Negeri 3 Kuta Utara.
- Handayani, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 2–3.
- Julasmi Eduwan. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putrikota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77.
- Khadawardi. (2020). Prevalence of Abnormal Vaginal Discharge among Pregnant Women. *The Medical Journal of Cairo University*, 88(3), 677–683. <https://doi.org/10.21608/mjcu.2020.104625>
- Maulina Dewi, S., & Anggraeni, L. (2022). Studi Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) Pada Produksi Manisan Pala. *Jurnal Sosial Sains*, 2(4), 532–537. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i4.386>
- Nata, S. A., Nurdalifah, & Yuanita, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMA Semen Tonasa Kabupaten Pangkep Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 14(2), 1–10. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/662>
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Permata, D. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019. *Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1–89. <http://repository.unas.ac.id/636/>
- Putri, A. A. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Rahayu, A., & Sarwinanti. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Kasihan.
- Sari, D. M., Riski, M., & Nati Indriani, P. L. (2022). Hubungan Penggunaan Panty Liner, Cairan Pembersih Vagina Dan

Personal Hygiene Dengan Keputihan
(Flour Albus). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*,
7(2).

<https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.868>

Sihotang, H. M., Efendi, J. S., & Arya, I. F. D.
(2022). Implementasi Program Kesehatan
Reproduksi Remaja Di Kota Pekanbaru.
Jurnal Endurance, 3(2), 260.
<https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2674>